

**HUBUNGAN ANTARA KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI GURU  
DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI  
TANGGUL REJO 1 KECAMATAN TABUNGANEN KOTA  
MARABAHAN**

Nurul Huda Fitriani

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Achmad Yani Banjarmasin

Jalan A. Yani Km 5,5 Komplek Stadion Lambung Mangkurat Banjarmasin 70249

**Abstract :** The ability to communicate in the learning process is very important in conveying knowledge to learners effectively, and able to improve students' learning motivation. Which the role of teachers in this case is required to have good communication skills in order to maximize students' learning motivation. Students' learning motivation is highly influenced by teachers' communication. A teacher who rarely communicates with his students will or may experience failure in the learning process. Lack of communication will hinder the development of students' personalities.

This research is a quantitative descriptive research, with the population is all the students of State Elementary School Tanggul Rejo 1 Marabahan City which consist of 353 students, and the sample is all the students of VA class State Elementary School Tanggul Rejo 1 Marabahan City which consist of 30 students. The method of this research used correlational method. Correlational method aims to examine the extent to which variations in a factor relate to variations in one or more other factors based on the correlation coefficient.

While this research data collections are questionnaire and documentation. The obtained data were processed and analyzed statistically by using simple linear regression formula. Based on the results of research that has been done, the researcher can draw the conclusions from the statistical analysis that there is a significant correlation between the ability of teacher's communication with students' learning motivation at State Elementary School Tanggul Rejo 1 Marabahan City which is shown by  $r_{\text{serial}} = 0.696 > r_{\text{t}} (t =) 0.361$  (5% significant level). Based on the statistical analysis, the alternative hypothesis ( $H_a$ ) which reads "there is a correlation between the ability of teacher's communication with students' learning motivation at State Elementary School Tanggul Rejo 1 Marabahan City accepted ", hypothesis ( $H_0$ ) which reads " No correlation between the ability of teacher's communication with students' learning motivation at State Elementary School Tanggul Rejo 1 Marabahan City" rejected.

**Keywords :** *Communication Ability, Learning Motivation*

## **Pendahuluan**

Manusia adalah makhluk sosial. Makhluk sosial mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi sehingga bisa menjalin hubungan dengan orang lain. Namun, ternyata tidak semua orang mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi secara baik. Tidak jarang terjadi perselisihan antar individu. Komunikasi dapat memenuhi kebutuhan emosional dan meningkatkan kesehatan mental. Belajar makna cinta, kasih sayang, simpati, rasa hormat, rasa bangga, bahkan iri hati dan kebencian. Melalui komunikasi dapat mengalami berbagai kualitas perasaan itu dan membandingkannya antara perasaan yang satu dengan perasaan lainnya. Karena itu tidak mungkin dapat mengenal cinta bila memperoleh informasi bahwa orang yang sehat secara jasmani dan rohani, dan orang yang berharga, penegasan orang lain atas diri kita membuat merasa nyaman dengan diri kita sendiri dan percaya diri.

Betapa pentingnya kemampuan dalam berkomunikasi khususnya disekolah dasar. Hendaknya seorang guru mempunyai keterampilan dalam membangun kemampuan anak didiknya untuk berkomunikasi. Seorang guru harus memperbaiki kemampuannya dalam berkomunikasi dahulu, bagaimana mungkin seorang guru dapat membangun kemampuan berkomunikasi anak didiknya jika ia sendiri belum mempunyai keterampilan dalam berkomunikasi Sekolah merupakan salah satu institusi pendidikan yang mempunyai peran untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Tanggul Rejo 1 kota Marabahan .pada realitanya keadaan guru dan kualitas pembelajaran tergolong baik. Bila ditinjau dari cara mengajar guru di dalam kelas, bahwa secara keseluruhan kemampuan mengajar guru termasuk dalam kategori cukup baik. Guru sudah cukup jelas dalam penguasaan dan penyampaian materi, akan tetapi beberapa hal mengenai komunikasi dalam mengajar dan pengelolaan kelas belum maksimal terutama dalam hal berinteraksi dengan siswa di dalam kelas. Hal ini dapat membuat proses belajar mengajar di dalam kelas menjadi kurang efektif dan efisien. Pada dasarnya hasil belajar siswa sangat dipengaruhi adanya komunikasi guru. Seorang guru yang jarang melakukan komunikasi dengan muridnya akan atau bisa mengalami kegagalan dalam proses belajar mengajar. seorang guru yang seringkali berkomunikasi dengan siswanya atau anak didiknya dalam proses belajar mengajar akan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Sehingga berdasarkan observasi dan temuan masalah tersebut, peneliti tertarik meneliti mengenai

“Hubungan Kemampuan Berkomunikasi Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri Tanggul Rejo 1 kota Marabahan”.

## **Kajian Teori**

Menurut Everett M. Rogers dalam (Cangara, 2012:20) komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka. Secara umum, komunikasi

## **Pahlawan**

dapat didefinisikan sebagai usaha penyampaian pesan antar manusia. Jadi, Ilmu komunikasi adalah ilmu yang mempelajari usaha penyampaian pesan antar manusia, objek ilmu komunikasi adalah komunikasi, yakni usaha penyampaian antar manusia. Sehingga proses komunikasi adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan).

Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses komunikasi. Proses komunikasi (proses penyampaian pesan) harus diciptakan, diwujudkan melalui kegiatan penyampaian dan tukar menukar pesan atau informasi oleh setiap guru dan peserta didik. Yang dimaksud pesan atau informasi dapat berupa pengetahuan, keahlian, ide dan pengalaman. Lebih lanjut Iriantara (2013:76) mengemukakan ciri-ciri komunikasi antara guru dengan siswa yaitu: a) Mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, b) Hubungan baik antara guru dengan siswa, c) Mampu mengajukan pertanyaan yang mendorong siswa mendalami sendiri materi belajar, d) Menggunakan pertanyaan yang mendorong penalaran tingkat tinggi, e) Mampu memfasilitasi berbagai pertanyaan dan komentar siswa, f) Guru berperan sebagai pembimbing dan pendamping siswa, g) Terampil dalam berbagai teknik interaksi guna mencegah kebosanan, dan, g) Guru mampu memecahkan konflik dan bentuk - bentuk masalah pribadi lainnya yang mungkin muncul.

Djamarah (2014:11-12) berpendapat Pengajaran pada dasarnya

merupakan suatu proses terjadinya interaksi antara guru dengan siswa melalui kegiatan terpadu dari dua bentuk kegiatan, yakni kegiatan belajar siswa dengan kegiatan mengajar guru. Belajar pada hakikatnya adalah proses perubahan tingkah laku yang disadari. Mengajar pada hakikatnya adalah usaha yang direncanakan melalui pengaturan dan penyediaan kondisi yang memungkinkan siswa melakukan berbagai kegiatan belajar sebaik mungkin. Untuk mencapai interaksi belajar mengajar sudah barang tentu adanya komunikasi yang jelas antara guru (pengajar) dengan siswa (pelajar) sehingga terpadunya dua kegiatan yakni kegiatan mengajar (usaha guru) dengan kegiatan belajar (tugas siswa) yang berdaya guna dalam mencapai pengajaran. Sering kita jumpai kegagalan pengajaran disebabkan lemahnya sistem komunikasi, untuk itulah guru perlu mengembangkan pola komunikasi yang efektif dalam proses belajar mengajar, sesuai yang dinyatakan Azzet (2011:49) terdapat tiga pola komunikasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan interaksi dinamis antara guru dengan siswa yaitu : a) Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah : guru berperan sebagai pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi misalnya guru menerangkan pelajaran dengan menggunakan metode ceramah, sementara siswa mendengarkan keterangan dari guru tersebut., b) komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah yaitu komunikasi guru dan siswa dapat berperan sama, yakni pemberi aksi dan penerima aksi sehingga keduanya dapat saling memberi dan menerima. Misalnya

### **Pahlawan**

setelah guru memberi penjelasan pelajaran kepada siswanya, kemudian guru memberi pertanyaan kepada siswanya dan siswa menjawab pertanyaan tersebut., dan c) komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai transaksi, adalah komunikasi yang tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antar guru dengan siswa tetapi juga melibatkan interaksi dinamis antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Misalnya guru mengadakan diskusi dalam kelas. Dengan adanya tiga pola komunikasi yang jelas dari komunikator kepada komunikan diharapkan dapat memperlancar proses kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien.

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat (Uno, 2009: 3). Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Menurut Uno (2009: 3) motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Suryabrata (2011: 70) mengemukakan motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku akibat latihan dan pengalaman (Hamalik, 2009: 106). Menurut Uno (2009: 22) belajar adalah suatu proses usaha yang

dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dari kedua pengertian motivasi dan juga belajar, maka dapat digabungkan pengertian motivasi belajar adalah suatu kekuatan atau dorongan dalam diri individu membuat individu tersebut bergerak, bertindak untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuannya yaitu proses seorang individu melakukan perubahan perilaku berdasar pengalaman dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.

## **Metode Penelitian**

### **Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional. bertujuan untuk meneliti sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi. Sedangkan dalam penelitian ini alat penggali data adalah data angket dan dokumentasi. Data yang diperoleh diolah dan dianalisis secara statistik dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana. Tempat, waktu dan Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VA dengan jumlah 30 orang siswa sebagai sampel penelitian hubungan kemampuan Berkomunikasi guru dengan motivasi belajar siswa Sekolah Dasar Negeri Tanggul Rejo 1 kota Marabahan. Penelitian ini dilaksanakan pada awal semester genap, bulan Januari sampai April 2018 tahun ajaran 2017/2018.

## **Pahlawan**

### Alat Penggali dan Analisis Data

Alat penggali data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mendapat data dan informasi serta untuk mengumpulkan beberapa keterangan yang faktual untuk mendapatkan data mengenai kemampuan berkomunikasi guru dan motivasi belajar. Sedangkan dokumentasi digunakan sebagai alat penggali data penelitian di Sekolah Dasar Negeri Tanggul Rejo 1 kota Marabahan berupa data - data guru dan siswa. Selanjutnya untuk pengujian hipotesis apabila  $r_{hitung}$  sama dengan atau lebih besar dari  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5% maka korelasi dinyatakan signifikan dan hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan kemampuan Berkomunikasi guru dengan motivasi belajar siswa Sekolah Dasar Negeri Tanggul Rejo 1 kota Marabahan dapat diterima, dan jika sebaliknya maka hipotesis ditolak.

Adapun analisis data menggunakan rumus korelasi serial, yakni :

$$r_{ser} = \frac{\sum \{(O_r - O_t)(M)\}}{SD_{tot} \sum \left\{ \frac{(O_r - O_t)^2}{P} \right\}}$$

(Arikunto, 2010:323)

Keterangan :

$r_{ser}$  = Koefisien korelasi serial  $O_r$  = Ordinat yang lebih rendah

$O_t$  = Ordinat yang lebih tinggi

$M$  = Mean

$SD_{tot}$  = Standar deviasi total

$P$  = Proporsi individu dalam golongan

### Hasil Penelitian

Uji coba alat penggali data

Adapun sasaran uji coba angket dalam penelitian ini adalah 10 orang siswa kelas VB di Sekolah Dasar Negeri Tanggul Rejo 1 kota Marabahan. Mengingat hasil uji coba angket masih merupakan data kualitatif sehingga agar dapat dilakukan perhitungan data tersebut harus diubah menjadi data kuantitatif dengan cara kategori atau klasifikasi dengan memberi skor pada setiap alternatif jawaban sebagai berikut:

- Jika jawaban selalu diberi skor 4
- Jika jawaban sering diberi skor 3
- Jika jawaban kadang-kadang diberi skor 2
- Jika jawaban tidak pernah diberi skor 1

Selanjutnya butir-butir angket yang telah diisi diuji reliabilitasnya satu persatu melalui teknik korelasi belah dua, yaitu dengan jalan, memisahkan butir tes nomor ganjil dan butir tes nomor genap pada setiap subyek, kemudian ditabulasikan. Hasil tabulasi tersebut diperoleh:

$$\sum X = 450$$

$$N = 10$$

Kemudian, dihitung nilai rata-rata skor angket bernomor ganjil sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M_x &= \frac{\sum x}{N} \\ &= \frac{450}{10} \\ &= 45 \end{aligned}$$

Dari skor butir angket kemampuan berkomunikasi

### Pahlawan

Guru dan Motivasi Belajar Siswa nomor Item Genap(Y) diperoleh:

$$\begin{aligned} \sum Y &= 440 \\ N &= 10 \end{aligned}$$

Kemudian, dihitung nilai rata-rata skor angket bernomor genap sebagai berikut:

$$\begin{aligned} MY &= \frac{\sum Y}{N} \\ MY &= \frac{440}{10} \\ &= 44 \end{aligned}$$

Selanjutnya untuk Menghitung tingkat validitas dan reliabilitas keseluruhan angket yang bernomor ganjil dan bernomor genap, hasil tersebut dimasukkan kedalam tabel sebagai berikut: Berdasarkan tabel di diketahui :

$$\begin{aligned} \sum xy &= 1723 \\ \sum x^2 &= 1844 \\ \sum y^2 &= 1766 \end{aligned}$$

Dengan demikian, hasil tersebut dapat diselesaikan dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \\ &= \frac{1723}{\sqrt{(1844)(1766)}} \\ &= \frac{1723}{\sqrt{3256504}} \\ &= \frac{1723}{1804,579} \\ &= 0,955 \end{aligned}$$

Dari perhitungan rumus korelasi *product moment* seperti di atas,

diketahui bahwa  $r_{xy} = 0,955$  selanjutnya dikorelasikan dengan rumus *spearman brown*, (Sugiyono, 2015:185) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_i &= 1 - \frac{1 - r_b}{2} \\ &= 1 - \frac{1 - 0,955}{2} \\ &= 1 - \frac{0,045}{2} \\ &= 1 - 0,0225 \\ &= 0,977 \end{aligned}$$

Setelah diuji pada tabel *r product moment* dengan  $N = 10$ , taraf signifikan 5 % maka diperoleh angka = 0,632 sehingga diperoleh perbandingan  $r_i = 0,977 > r_t = 0,632$ .

Uji coba validitas angket kemampuan berkomunikasi guru dan motivasi belajar siswa menggunakan aplikasi SPSS 20. Dengan menggunakan aplikasi SPSS maka diperoleh  $r_{xy}$  yaitu hasil dari penghitungan soal item 1 sampai item 34 dari *pearson correlation* dengan jumlah (N) 10 responden. Untuk menguji validitas menggunakan *r tabel* dari nilai-nilai *r product moment* dengan taraf signifikan 5% = 0,632, dari hasil soal item 1 – 34 di dapatkan bahwa soal item lebih  $r_i$  dari atau  $r_i > 0,632$ . Dengan demikian alat penggali data angket untuk judul penelitian pengaruh pendidikan karakter terhadap kemandirian belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri Tanggul Rejo 1 kota Marabahan dapat dikatakan valid dan reliabel atau dapat disebarkan kepada semua sampel yang akan diteliti.

## Pahlawan

**Analisis Data**

Tingkat kemampuan berkomunikasi guru Mengetahui tingkat kemampuan berkomunikasi guru maka terlebih dahulu ditentukan luas interval nilai (*i*) untuk menentukan kategori keikutsertaan dengan rumus sebagai berikut:  $i = \frac{R}{K}$  Keterangan :

berkomunikasi guru yang tertinggi dengan skor 54, sedangkan skor kemampuan berkomunikasi guru yang terendah dengan skor 37. Berdasarkan data diatas dapat diselesaikan sebagai berikut:

$$R = 54 - 37 = 17$$

$$i = \frac{R}{K}$$

**Tabel 1**

**Interval Nilai Tingkat Kemampuan Berkomunikasi Guru**

No.	Interval	Kategori
1.	54 – 49	Tinggi
2.	48 – 43	Sedang
3.	42 – 37	Rendah

*i* = interval yang dicari

R = range (skor tertinggi kurang skor terendah) K = kategori

Dari hasil tabel menunjukan skor kemampuan

**Hubungan Kemampuan Berkomunikasi Guru dan Motivasi Belajar Siswa**

1) Mencari standar deviasi total ( $SD_{tot}$ ). Untuk mencari ( $SD_{tot}$ ) digunakan rumus :

$$SD_{tot} = \sqrt{\frac{\sum Y^2}{N} - \left[\frac{\sum Y}{N}\right]^2}$$

Keterangan :

$SD_{tot}$  = Standar Deviasi Total

Y = Nilai rata-rata masing-masing siswa

$Y^2$  = Nilai rata-rata masing-masing siswa yang dikuadratkan

N = Jumlah siswa

Perhitungan Standar Deviasi Total sebagai berikut:

$$SD_{tot} = \sqrt{\frac{\sum Y^2}{N} - \left[\frac{\sum Y}{N}\right]^2}$$

$$i = \frac{17}{3} = 5.7 (6)$$

Jadi luas intervalnya adalah 6

Dengan demikian, dapat diketahui interval nilai dan kategori sebagai berikut :

$$= \sqrt{\frac{159336}{30} - \left[\frac{2180}{30}\right]^2}$$

$$= \sqrt{5311,2 - (72,66)^2}$$

$$= \sqrt{5311,2 - 5279,47}$$

$$= \sqrt{31,73}$$

$$= 5,632$$

Dengan demikian, telah diketahui Standar Deviasi Total ( $SD_{tot}$ ) yaitu sebesar 5,632.

2) Menentukan Nilai Rata-Rata (M) Dan Proporsi (P) Motivasi belajar Siswa Dari MasingMasing Golongan Tingkat kemampuan berkomunikasi Guru.

Dari tabel diketahui masing-masing nilai jumlah siswa dalam golongan (N) berjumlah 9 di

**Pahlawan**

kategori tinggi, 13 dengan sedang dan rendah 8. proporsi siswa

di tinggi, 75,46 di sedang, dan 65,375 di rendah.

**Tabel 2**  
**Tabel Kerja Untuk Mencari r Serial**

Golongan Kemampuan Berkomunikasi Guru	N	P	O	(Or-Ot)	(Or-Ot) <sup>2</sup>	$\frac{(Or-Ot)^2}{P}$	M	(Or-Ot)M
Rendah	8	0,27	0	-0,39279	0,154284	0,57142	65,375	-25,678
Sedang	13	0,43	0,39279	0,0451	0,002034	0,00473	75,46	3,403246
Tinggi	9	0,3	0,34769	0,34769	0,120888	0,40296	75,11	26,115
Σ	30		0			0,97911		3,840246

dalam golongan (P) yakni 0,3 di tinggi, 0,433 di sedang dan 0,266 direndah. dan mean atau rata-rata setiap golongan (M) yakni 75, 11

- a) (Or-Ot) golongan rendah adalah  $0 - 0,39279 = 0,39279$  , karena ordinat lebih rendah adalah 0 dan ordinat yang tinggi adalah 0,39279.
- b) (Or-Ot) golongan sedang adalah 0,0451 karena ordinat yang lebih rendah adalah 0,39279 dan ordinat yang lebih tinggi adalah 0,34769.

Selanjutnya dapat dilakukan perhitungan untuk mencari angka indek korelasi serial, karena

(SD<sub>tot</sub>) = 5,632 telah  
 N = 30  
 diketahui:

$$\sum \frac{(Or-Ot)^2}{P} = 0,97911$$

- 3) Melakukan Perhitungan Korelasi Serial.

$$(Or-Ot)M = 3,840246$$

Maka,

$$r_{ser} = \frac{\sum \{(or-ot)(M)\}}{SD_{tot} \sqrt{\sum \left\{ \frac{(or-ot)^2}{p} \right\}}}$$

$$= \frac{3,840246}{5,632 \times 0,97911}$$

$$= \frac{3,840246}{5,514347}$$

$$= 0,696 \quad r_{ser} = 0,696$$

- 4) Kesimpulan Analisis Data Setelah perhitungan rser dilakukan maka akhirnya nilai yang didapatkan adalah rser = 0,696. Selanjutnya hasil tersebut dikorelasikan dengan tabel korelasi product moment dengan N = 30 pada taraf signifikan 5% yaitu 0,361. Hal ini berarti bahwa rser lebih besar dari rtabel atau rser = 0,696 > rt = 0,361.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa "ada

hubungan antara kemampuan berkomunikasi guru dengan motivasi belajar siswa Sekolah Dasar Negeri Tanggul Rejo 1 kota Marabahan” Berdasarkan hasil perhitungan ini dikaitkan dengan hipotesis dalam penelitian ini, maka Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang berbunyi : ”ada hubungan antara kemampuan berkomunikasi guru dengan motivasi belajar siswa Sekolah Dasar Negeri Tanggul Rejo 1 Kota Marabahan ” diterima. Sebaliknya hipotesis ( $H_0$ ) “ Tidak ada hubungan antara kemampuan berkomunikasi guru dengan motivasi belajar siswa Sekolah Dasar Negeri Tanggul Rejo 1 kota Marabahan ” ditolak.

### **Simpulan dan Saran**

#### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu analisis statistik dengan menggunakan rumus korelasi serial menunjukkan terdapat hubungan yang disignifikan antara kemampuan berkomunikasi guru dengan motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri Tanggul Rejo 1 Kota Marabahan yang di tunjukkan oleh  $r_{serial} = 0,696 > r_{t=0,361}$  (taraf signifikan 5%). Berdasarkan analisis statistik tersebut maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang berbunyi ”ada hubungan

antara kemampuan berkomunikasi guru dengan motivasi belajar siswa Sekolah Dasar Negeri Tanggul Rejo 1 kota Marabahan” diterima, sebaliknya hipotesis ( $H_0$ ) yang berbunyi “ Tidak ada hubungan antara kemampuan berkomunikasi guru dengan motivasi belajar siswa Sekolah Dasar Negeri Tanggul Rejo 1 kota Marabahan ” ditolak. Dengan kata lain semakin tinggi tingkat kemampuan berkomunikasi guru maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

#### **Saran-saran**

(1) Bagi siswa ; Siswa diharapkan agar motivasi belajarnya bertambah dan terjalin komunikasi dengan guru yang lebih baik, sebaiknya siswa lebih giat lagi dalam belajar, (2) Bagi guru ; Penelitian ini agar bisa dimanfaatkan guru untuk menambah tingkat berkomunikasi yang lebih baik lagi agar siswa mudah mengerti dalam menyimak pembelajaran, dan (3) Kepala sekolah; Penelitian ini sebaiknya dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan di sekolah untuk merumuskan kebijakan yang menyangkut upaya meningkatkan kemampuan berkomunikasi guru.

### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **Pahlawan**

- Akhmad, Muhaimin Azzet. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia (Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa)*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Cangara, Hafied. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Dasardasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Iriantara, Yosol. 2013. *Community Relations Konsep dan Aplikasinya*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Uno, Hamzah B. 2009. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.